BAB I EKSISTENSI PROFESI PEKERJAAN SOSIAL DI INDONESIA

1. Eksistensi Hambatan Dalam Pelayanan Dasar di Masyarakat

Eksistensi profesi pekerjaan sosial di Indonesia dalam kondisi dan situasi yang semakin kompleks yang ada di masyarakat, memang terlihat tidak mudah. Karena, pekerjaan sosial sebagai sebuah profesi pertolongan atau seorang pekerja sosial dalam menjalankan tugasnya bukan hanya dapat menyalurkan atau memberikan bantuan semata-mata pada masyarakat yang membutuhkan. Seorang pekerja sosial profesional, dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya, harus didasarkan pada kerangka pekerjaan sosial secara professional dilapangan, yaitu: memiliki ilmu pengetahuan, keahlian atau keterampilan dan nilai-nilai, untuk meningkatkan keberfungsian sosial Klien, seorang Pekerja Sosial harus memahami teknik komunikasi dan berrelasi yang baik dalam melaksanakan tugasnya; serta memahami langkah-langkah intervensi. Sehingga permasalahan yang dihadapi di lapangan dapat diselesaikan dengan tepat sasaran.

Oleh karenanya, kehadiran Profesi Pekerjaan Sosial sangatlah dibutuhkan didalam masyarakat dalam kondisi saat

Scanned with CamScanner

kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selara dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Definisi di ata menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu institus atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisi yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerinta maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatas atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masala sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok da masyarakat.

Berikut adalah definisi kesejahteraan sosial menuru Friedlander dalam Fahrudin (2014:9) sebagai berikut:

Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfyng standards of life and health, and personal and social relationships that permit them to develop their full capaties and to promote their well being in harmony with the needs of their families and the community.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Scanned with CamScanner

Di indonesia, istilah kesejahteraan sosial dirumuskan dalam UU RI No. 11 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 dalam Fahrudin (2014: 10), yang didefinisikan sebagai: "Kondisi terpenuhinya kebutuhan mental, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya". Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau atau tata kehidupan di mana setiap orang, setiap keluarga, setiap golongan atau masyarakat, selalu dapat merasakan adanya keselamatan lahir batin, maupun memenuhi kebutuhan hidupnya (baik material maupun spritual) serta menjalankan peran sosialnya dengan baik.

Disiplin ilmu kesejahteraan sosial mengarahkan bidang cakupannya ke arah yang lebih luas. Midgley dalam Adi (2005: 15) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai:

"A state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized".

Definisi di atas mengatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Dari penjelasan tersebut maka pengertian kesejahteraan sosial mengandung pokok-pokok pikiran bahwa konsep kesejahteraan sosial merujuk pada:

Scanned with CamScanner

a. Kondisi statis atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhiny kebutuhankebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.
b. Kondisi dinamis yaitu suatu kegiatan atau usaha yan terorganisasi untuk mencapai kondisi statis tersebut.
c. Institusi, arena atau bidang berbagai profesi kemanusiaa yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial.

2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk meningkatka taraf hidup individu, keluarga maupun masyarakat. Selai itu, kesejahteraan sosial mampu untuk memberikan solus atau pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien. Menuru Scheneiderman (1972) dalam Fahrudin (2014: 10) tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yaitu: "Pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem". Dari ketiga tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Sistem.

Pemeliharan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat.

b. Pengawasan Sistem.

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan tersebut meliputi, mengintensifkan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, (re) sosialisasi, peningkatan

Scanned with CamScanner

kemampuanuntuk menjangkau fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

c. Perubahan Sistem.

Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

3. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1) Fungsi Pencegahan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Fungsi penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi

Scanned with CamScanner

kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

3) Fungsi Pengembangan

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Penunjang

Kesejahteraan sosial mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

4. Nilai dan Prinsip Dasar dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menurut Zastrow dalam Adi (2005: 76) bahwa ada 3 komponen yang perlu dipertimbangkan dan dielaborasi dalam mengembangkan profesi praktisi di bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Ketiga komponen dasar tersebut adalah:

1) Pengetahuan (knowledge) - merupakan pemahaman teoritis ataupun praktis yang terkait dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan, belajar dan seni yang melibatkan penelitian maupun praktek serta pengembangan keterampilan.
2) Keterampilan (skill) - keterampilan merupakan kemampuan, keahlian atau kemahiran yang diperoleh dari praktek dan pengetahuan.

Scanned with CamScanner

3) Nilai (value) - dapat menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Komponen kesejahteraan sosial diatas menjelaskan bahwa dalam praktiknya para praktisi pekerja sosial dalam praktek pertolongannya menggunakan ketiga komponen tersebut. Disamping nilai-nilai diatas ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam praktek pekerja sosial. Menurut Maas (1997) dalam Adi (2005: 78) prinsip-prinsip kesejahteraan sosial adalah:

1) Penerimaan bahwa praktisi kesejahteraan sosial harus menerima klien apa adanya, tanpa menghakimi klien tersebut.
2) Komunikasi, bahwa pekerja sosial harus mampu menangkap pesan atau keinginan dari klien dan mampu menggali permasalahan klien.
3) Individualisasi, yaitu pemahaman bahwa setiap individu berbeda satu dengan yang lainnya.
4) Partisipasi, yaitu ikut mengajak klien untuk turut serta berperan aktif dalam menghadapi masalah yang dihadapinya.
5) Kerahasiaan, pekerja sosial harus mampu menjaga kerahasian dari masalah yang dihadapi klien
6) Kesadaran diri, yaitu praktisi kesejahteraan sosial harus mampu mengendalikan diri sehingga tidak terhanyut oleh perasaan klien.

Scanned with CamScanner

Prinsip-prinsip di atas adalah prinsip yang saling terkai satu dengan lainnya. Pembahasan prinsip kesejahteraan sosia diatas lebih erat kaitannya dengan intervensi mikro. Akan tetap prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan dalam intervens makro (pada level organisasi dan komunitas).

5. Pembangunan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas juga disebu sebagai usaha kesejahteraan sosial (UKS). Dalam skala dar perspektif makro, UKS ini pada intinya menunjuk pada apa yang disebut dengan pembangunan kesejahteraan sosial (PKS) Menurut Suharto (2010: 4) pembangunan kesejahteraan sosia adalah:

Usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.

Penjelasan di atas mengenai pembangunan kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup:

1) Peningkatan standar hidup, melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.

Scanned with CamScanner

2) Peningkatan keberdayaan melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan.
3) Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.

Pembangunan kesejahteraan sosial memiliki ciri komprehensif dalam arti setiap pelayanan yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan (beneficiarie) sebagai manusia, baik alam arti individu maupun kolektifitas, yang tidak terlepas dari sistem lingungan sosiokulturnya. Sasaran pembangunan kesejahteraan sosial adalah seluruh masyarakat dari berbagai golongan dan kelas sosial. Akan tetapi, prioritas utama PKS adalah kelompok yang kurang beruntung (disadvantage groups), khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan.

Sasaran PKS atau yang dikenal dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) antara lain meliputi orang miskin, penyandang cacat, anak jalanan, anak yang mengalami perlakuan salah, komunitas adat terpencil, serta kelompok-kelompok lain yang mengalami masalah psikososial, disfungsi sosial dan ketunaan sosial.

Scanned with CamScanner

B. TINJAUAN TENTANG PEKERJAAN SOSIAL INDUSTRI

1. Definisi Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial sebagai suatu ilmu yang berawal da perkembangan pemikiran dari para filantropis yang sekaligu juga merupakan relawan. Pekerjaan sosial merupakan profe pertolongan yang menekankan pada keberfungsian sosi manusia dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkunga sosialnya. Penekanan pada aspek keberfungsian sosial manus inilah yang menjadi pembeda antara profesi pekerjaan sosi dengan profesi pertolongan lainnya.

Profesi pekerjaan sosial terus mengalami perkembanga termasuk pengertian dari pekerja sosial itu sendiri. Pengertia tentang profesi pekerjaan sosial dalam (http://www.arts.unsw edu.au/socialwork/) da yang terakhir adalah:

"The Social Work Profession (Adopted from the IFSW Genera Meeting in Montreal, Canada, July 2000) promote social change problem solving in human relationships and the empowermen and liberation of people to enhance wellbeing. Untilising theories of human behavior and social system. Social Work intervenes at the point where people interact with the environments. Principles of human right and social justice are fundamental to social work."

Pekerjaan sosial dikutip dari pertemuan Federasi Pekerja Sosial Internasional di Montreal, Kanada, Juli 2000, bahwa

Scanned with CamScanner

pekerja sosial adalah mempromosikan terciptanya perubahan sosial, pemecahan masalah pada relasi manusia, serta pemberdayaan dan pembebasan manusia untuk mencapai derajat hidup yang lebih baik. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan teori-teori perilaku sosial dan sistem sosial. Pekerjaan sosial mengitervensi ketika seseorang berinteraksi dengan lingkunganya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial merupakan hal yang fundamental bagi pekerjaan sosial.

Definisi pekerjaan sosial juga telah diperjelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang mendefinisikan pekerjaan sosial profesional sebagai berikut:

Seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Pengertian di atas terlihat bahwa pekerjaan sosial sebagai suatu ilmu yang memfokuskan intervensinya pada proses interaksi antara manusia (people) dengan lingkungannya (environment), dengan mengutamakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, guna meningkatkan taraf hidup (human well-being) masyarakat.

Scanned with CamScanner

Pekerja sosial juga diperoleh melalui pendidikan, pelatih serta pengalaman yang diperoleh dalam praktek pertolong atau penanganan masalah sosial. Menurut Siporin dala Fahrudin (2014: 61) pekerja sosial adalah:

"Social work is defined as a social institutional method helping to prevent their social problems, to restore and enhan their social functioning".

Pekerja sosial didefinisikan sebagai metode kelembagaa sosial untuk membantu orang untuk mencegah dan memecahka masalah-masalah sosial mereka, untuk memulihkan da meningkatkan keberfungsian sosial. Siporin juga mengataka bahwa pekerja sosial adalah suatu institusi sosial, suatu profe pelayanan manusia, dan suatu seni praktis dan ilmiah. Da definisi pekerjaan sosial tersebut, maka profesi pekerjaan sosia mengandung tiga unsur pokok, yaitu:

1) Pekerjaan sosial dinyatakan sebagai kegiatan profesiona yang prakteknya berdasarkan pada pengetahuan da keterampilan ilmiah tentang relasi kemanusiaan, perubahan sosial, dan pemberdayaan.

2) Sasaran kegiatan pekerjaan sosial adalah individu kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah dalam memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial.

3) Tujuan kegiatannya adalah mendorong pemecahan masalah bagi individu, kelompok dan masyarakat agar dapat

Scanned with CamScanner

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfungsi sosial, serta menciptakan kondisi yang memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan.

2. Keberfungsian Sosial

Definisi pekerjaan sosial dengan jelas mengemukakan bahwa fokus atau pusat perhatian pekerjaan sosial yaitu social functioning atau keberfungsian sosial. Pekerja sosial berusaha untuk memperbaiki, mempertahankan atau meningkatkan keberfungsian individu, kelompok atau masyarakat. Menurut Burtlett dalam Fahrudin (2014:62) mendefinisikan keberfungsian sosial sebagai:

"Kemampuan mengatasi (coping) tuntutan (demands) lingkungan yang merupakan tugas-tugas kehidupan. Dari definisi tersebut bahwa dalam kehidupan yang normal terdapat keseimbangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan mengatasi masalah oleh individu. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara keduanya maka akan terjadi masalah, dalam hal ini pekerja sosial membantu untuk menyeimbangkan tuntutan lingkungan dengan kemampuan mengatasi masalah oleh individu.

Keberfungsian sosial menurut Siporin dalam Fahrudin (2014: 62) menyatakan bahwa: Keberfungsian sosial merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas, seperti keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya berperilaku untuk

Scanned with CamScanner

dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka da memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Definisi keberfungsian sosial diatas mengemukakan bahw setiap individu, keluarga, komunitas atau kelompok masyarak dikatakan berfungsi sosial apabila mampu melaksanakan tuga atau peran masing-masing serta mampu memenuhi kebutuha di dalam kehidupan mereka. Pekerja sosial dalam meningkatka keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strate pekerjaan sosial sebagai berikut (Dubois dan Miley, 200 Suharto, 2006ab) dalam Edi Suharto (2007:5):

a) Meningkatkan kemampuan orang dalam menghada masalah yang dialaminya.
b) Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosi yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperole berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
c) Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingg mampu memberikan pelayanan sosial secara efekti berkualitas dan berperikemanusiaan.
d) Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya kemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Pekerja sosial dalam praktiknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok maupun masyarakat. Pekerja sosial berbeda dengan pofesi lain, seperti psikolog, dokter atau psikiater. Sebagai ilustrasi, pada saat mengobati pasien seorang dokter hanya memfokuskan

Scanned with CamScanner

perhatian pada penyakit pasien saja. Saat menghadapi klien, seorang pekerja sosial tidak hanya melihat klien sebagai target perubahan, melainkan pula lingkungan atau situasi sosial di mana klien berada, termasuk di dalamnya orang-orang penting lain (significant others) yang mempengaruhi klien.

Mandat utama pekerja sosial adalah memberikan pelayanan sosial baik kepada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat yang membutuhkanya sesuai dengan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan profesional pekejaan sosial. Fokus utama pekerjaan sosial adalah meningkatkan keberfungsian sosial (social functioning) melalui intervensi yang bertujuan atau bermakna. Keberfungsian sosial merupakan konsepsi penting bagi pekerjaan sosial.

Keberfungsian sosial merupakan resultant dari interaksi individu dengan berbagai sistem sosial di masyarakat, seperti sistem pendidikan, system keagamaan, sistem keluarga, sistem politik, sistem pelayanan sosial dan seterusnya. Sebagai contoh, kemampuan melaksanakan peranan sosial adalah kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya.

Misalnya, status seorang ayah memiliki peranan sebagai pencari nafkah, pelindung, dan pembimbing segenap anggota keluarga. Maka seorang ayah dikatakan berfungsi sosial apabila mampu menjalankan peranan tersebut. Sebaliknya bila seorang ayah, yang karena sesuatu sebab (umpamanya karena sakit, cacat, atau dipenjara) tidak mampu menjalankan perananya,

Scanned with CamScanner

maka dapat dikatakan tidak berfungsi sosial atau mengala disfungsi sosial. Keluarga, organisasi sosial, dan masyarak juga dapat dikatakan berfungsi sosial, bila mereka mam menjalankan peranan-peranannya sesuai dengan status sosi tugas-tugas dan tuntutan norma lingkungan sosialnya.

3. Tujuan Pekerjaan Sosial

Peranan pekerjaan sosial sangat beragam, tergantu pada konteksnya. Secara umum pekerjaan sosial dapat berper sebagai mediator, fasilitator atau pendamping, pembimbir perencana, dan pemecahan masalah. Pekerjaan sosial berusa untuk memperkuat keberfungsian orang dan meningkatk efektivitas lembaga-lembaga dalam masyarakat yar menyediakan sumber-sumber. Tujuan praktik pekerjaan sosi menurut NASW dalam Fahrudin (2014: 66) adalah sebag berikut:

a. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untu memecahkan masalah, mengatasi (coping), perkembanga
b. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yan memberikan kepada mereka sumber-sumber yan memberikan kesempatan-kesempatan.
c. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiaw dari sistemsistem yang menyediakan orang dengan sumber sumber dan pelayananpelayanan.
d. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Scanned with CamScanner

e. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
f. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber-sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
g. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
h. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Tujuan tersebutlah yang menjadi misi pekerja sosial didalam melakukan praktik pertolongan kepada individu, keluarga maupun masyarakat yang mengalami masalah. Dimana pekerja sosial berusaha untuk memelihara serta meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga dan masyarakat.

4. Metode Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial dalam prakteknya menggunakan metode perubahan sosial yang terencana. Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Menurut Adi (2005: 141) Metode yang digunakan oleh Pekerjaan Sosial adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Scanned with CamScanner

a. Social Casework (Terapi Individu dan Keluarga)

Metode perubahan sosial terencana pada individu da keluarga pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memperba keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan ya mempunyai masalah. Menurut Skidmore, Thackeray dan Far dalam Adi (2005: 149) menggambarkan proses casewo menjadi empat tahapan, adalah sebagai berikut:

1. Tahap penelitian, pada tahap ini klien mulai menjalani rela dengan caseworker. Pada tahap ini selain mengumpul da memilah data klien yang dapat dijadikan pegangang dala proses pertolongan.
2. Tahap pengkajian, dari pengkajian yang dilakuka diharapkan akan menghasilkan berbagai macam bentu terapi.
3. Tahap intervensi, dalam tahapan ini sebenarnya suda diawali dengan pertemuan awal dengan klien. Hal i karena proses penelitian sudah dapat dikatakan sebaga treatment ketika proses ini sudah membantu klien untu dapat mengklarifikasi permasalahannya dan berusah melakukan perubahan kondisi kehidupan.
4. Tahap terminasi, fase ini merupakan tahapan di mana relas antara caseworker dan klien akan dihentikan.

Berdasarkan definisi di atas metode ini diperuntukkan kepada seorang individu yang dalam kehidupannya mengalami masalah sosial. Seorang pekerja sosial harus bisa menggali dan

Scanned with CamScanner

menangani masalah yang didapat indivdu tersebut melalui pendekatan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah individu tersebut.

b. Social Group Work (Bimbingan Sosial Kelompok)

Metode perubahan sosial terencana pada kelompok disebut dengan metode groupwork. Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Menurut Skidmore, Tharckeray dan Farley dalam Adi (2005: 161) menyatakan groupwork sebagai

A method of working with people in groups (two or more people) for the enhancement of social functioning and for the achievement of socially desirable goals. Group work is based on the knowledge of people's needs for each ather and their interdependence. Groupwork is a methode of reducing and for accomplishing socially desirable purposes

Metode groupwork merupakan metode yang berorientasi penyembuhan yang didesain untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial. Tujuan dari metode group work dengan perspektif ini adalah membantu seseorang untuk belajar berbuat sesuatu yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi.

Scanned with CamScanner

c. Metode Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

Metode pengorganisasian dan pengembangan masyara merupakan model intervensi yang diarahkan pada up merubah masyarakat di tingkatan yang lebih luas. Menu Brokensha dan Hodge dalam Adi (2005: 169) mendefinisi pengembangan masyarakat sebagai:

A movement design to promote better living for the wh community with the active participation, and, if possible, on t iniative of the community. It inludes the whole range of developme activities in the district whether these are undertaken by governme or unofficial bodies. Community development must make use of t cooperative movement and must be put into effect in the close association with local goverment bodies.

Definisi di atas menyatakan bahwa pengembanga masyarakat sebagai suatu gerakan yang dirancang untu meningkatkan taraf hidup keseluruhan komunitas melalu partisipasi aktif, dan jika memungkinkan, berdasarkan inisiat masyarakat. Pengembangan masyarakat harus dilakukan melalu gerakan yang kooperatif dan harus berhubungan dengan bentu pemerintahan lokal terdekat. Metode-metode di atas merupakan metode inti dalam pekerja sosial dan terdapat metode bantu yaitu aksi sosial, penelitian sosial dan pelayanan sosial.

Scanned with CamScanner

5. Definisi Pekerjaan Sosial Industri

Pekerja sosial memiliki tugas utama yaitu melaksanakan pelayanan kemanusiaan baik pada setting lembaga (seperti lembaga rehabilitasi penyandang cacat, lembaga perlindungan anak, panti sosial bagi lanjut usia), maupun masyarakat (misalnya menjadi pengembang masyarakat atau yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan komunitas lokal).

Perkembangan masyarakat yang semakin kompeks, sasaran, bidang garapan dan intervensi profesi pekerjaan sosial juga semakin luas. Globalisasi dan industrialisasi membuka kesempatan bagi pekerjaan sosial untuk terlibat dalam bidang yang relatif baru, yakni dunia industri. Para pekerja sosial industri ini bekerja di perusahan-perusahaan, baik negeri maupun swasta, untuk menangani kesejahteraan pegawai, kesehatan dan keselamatan kerja, relasi buruh dan majikan, atau perekrutan dan pengembangan pegawai dan yang lebih luas yaitu relasi perusahaan dengan masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah Corporate Social Responsibility (CSR).

Di Indonesia, dunia bisnis dan industri merupakan sektor yang masih jarang melibatkan pekerjaan sosial. Di negara-negara maju seperti AS, Inggris, Australia, dan New Zealand, pemberian pelayanan sosial dalam perusahaan telah meningkat. Di negara- negara tersebut, setting

Scanned with CamScanner

pekerjaan sosial tidak terbatas pada arena tradisior seperti panti sosial atau lembaga-lembaga rehabilit sosial seperti yang telah disebutkan di atas. Di sa para pekerja sosial telah bekerja di rumah sakit (menja Pekerja Sosial Medis), di sekolah (menjadi Pekerja Sos Sekolah), atau di lembaga-lembaga peradilan (menja Pekerja Sosial Koreksional). Setara dengan itu, para peke sosial juga banyak yang bekerja di dunia industri, yak di perusahaan-perusahaan bisnis. Inilah yang kemudi memunculkan istilah Pekerjaan Sosial Industri (PSI).

Fungsi dan peran profesi pekerjaan sosial memili relevansi dalam meningkatkan kemampuan da keberfungsian baik sebagai individu, keluarga, kelomp maupun sebagai suatu masyarakat, lebih khususnya pera pekerja sosial industri. Pekerjaan Sosial Industri (PSI) dap didefinisikan sebagai lapangan prektik pekerjaan sosi yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuha kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbag intervensi dan penerapan metoda pertolongan yan bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antar individu dan lingkungannya, terutama lingkungan kerj Menurut NASW (1987) dalam Suharto (2007:7) pekerj sosial industri adalah:

Menangani beragam kebutuhan individu dan keluarga relasi dalam perusahaan, serta relasi yang lebih luas antara tempat kerja dan masyarakat yang dikenal dengan

Scanned with CamScanner

istilah tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility). Pekerja Sosial Industri (PSI) menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pekerjaan sosial dalam pemberian pelayanan, program dan kebijakan bagi para pegawai dan keluarganya, manajemen perusahaan, serikat-serikat buruh dan bahkan masyarakat yang berada disekitar perusahaan.

Sebagaimana dinyatakan Akabas dalam Suharto (2007: 7) inti PSI meliputi: "Kebijakan, perencanaan, dan pelayanan sosial pada persinggungan antara pekerjaan sosial dan dunia kerja". Diantara berbagai kegiatan PSI antara lain adalah program bantuan bagi pegawai, promosi kesehatan, manajemen perawatan kesehatan, tindakan affirmative (pembelaan), penitipan anak, perawatan lanjut usia, pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengembangan organisasi, pelatihan dan pengembangan karir, konseling bagi penganggur atau yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility), tunjangan-tunjangan pegawai, keamanan dan keselamatan kerja.

Menurut Suharto (2007: 8), tugas utama pekerja sosial industri adalah: Menangani masalah kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan kerja, relasi buruh dan majikan, serta perencanaan dan pengorganisasian programprogram pengembangan masyarakat bagi komunitas yang ada di sekitar perusahaan.

Scanned with CamScanner

Definisi di atas menjelaskan bagaimana peran uta pekerja sosial industry di dalam menjalankan tugas yaitu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan pega memberikan program kesehatan dan meningkat tingkat keselamatan kerja di perusahaan, serta memba perusahaan dalam melaksanakan program CSR y diberikan kepada masyarakat agar dapat berlangs dengan baik. Jika dipetakan, maka hubungan antara CSR dan Community Development akan terlihat p bagan di bawah ini:

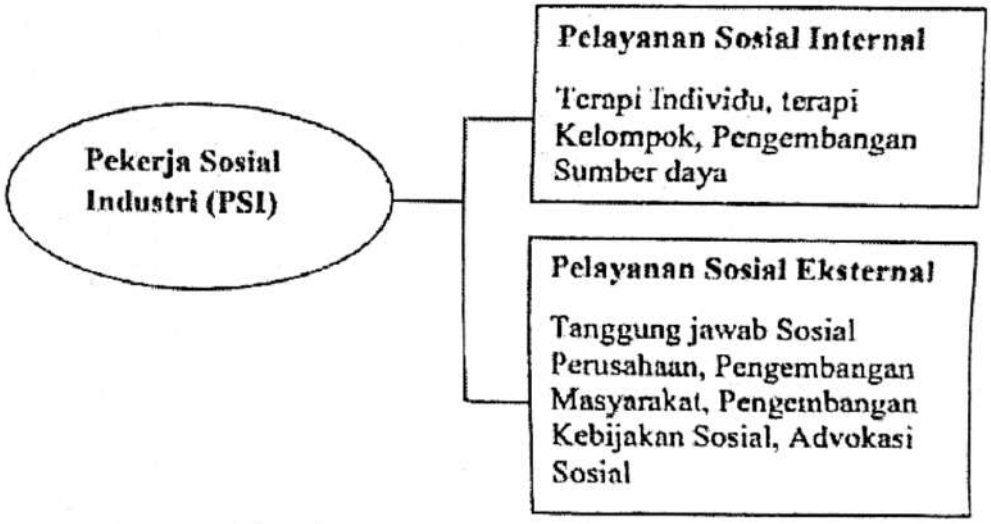

Tabel 2.1. ***Hubungan antara PSI, CSR dan Community Development***

Bagan diatas menjelaskan tujuan utama pekerja sos industri. Konsep pekerja sosial industri lebih luas dari pa konsep Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) maup Pengembangan Masyarakat (ComDev). Pelayanan sosial yang lakukan Pekerja Sosial Industri bersifat internal dan eksterna PSI melibatkan program-program bantuan bagi pegawai, seper

Scanned with CamScanner

ıelayanan konseling, terapi kelompok dan pengembangan umber daya manusia. Secara eksternal, PSI berwujud dalam ıerbagai bentuk program CSR termasuk di dalamnya strategi dan ırogram pengembangan masyarakat, pengembangan kebijakan osial dan advokasi sosial.

5. Sejarah Pekerjaan Sosial Industri

Berdasarkan sejarah dan perkembangannya, pekerjaan sosial terlahir dalam konteks pertumbuhan masyarakat industri. Pekerja sosial industri pertama kali muncul tahun 1800-an. Para pekerja sosial mulai terlibat di berbagai perusahaan Inggris, Jerman dan AS sekitar tahun 1890, sedangkan di Prancis tahun 1920. Pada masa itu, beberapa perusahaan di sana menyewa apa yang disebut "sekretaris kesejahteraan", "pekerja sosial industri", atau "sekretaris sosial".

Pekerja sosial industri memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan sosial, baik yang bersifat pencegahan, penyembuhan maupun pengembangan dalam sebuah perusahaan. Pekerja sosial industri menangani masalah kesejahteraan pegawai dan masyarakat sekitar perusahaan. Fokus profesi yang diungkapkan Freud dalam Suharto (2007: 8) bahwa:

"Pekerjaan sosial sejatinya harus menyentuh dunia kerja, karena ia memberi tempat aman bagi seseorang dalam realitas dalam sebuah komunitas manusia (human community)".

Scanned with CamScanner

Pada masa kini telah banyak peningkatan yang luar bi dalam hal perhatian dan kehadiran profesi pekerjaan so di dunia kerja. Sejak tahun 1970-an, pekerjaan sosial te menemukan bahwa tempat kerja bukanlah hanya untuk beke saja, tetapi merupakan suatu tempat yang penting dan u dimana para pegawainya perlu diberi informasi menge pelayananpelayan yang tidak selalu terkait dengan pekerjaa

Perhatian para pekerja sosial terhadap dunia kerja, se meningkatnya kesempatan kerja dalam bidang ini, merupak konsekuensi dari interaksi dinamis antara faktor-faktor ekono politik, sosial, demografi dan hukum yang berkembang saat Pelayanan sosial di tempat kerja yang diberikan PSI berkis pada domain fungsi-fungsi pekerjaan sosial tradisional, sepe konseling bagi para karyawan atau pegawai.

Akan tetapi, semakin canggihnya pendidikan pekerjaa sosial dalam bidang industri, ekonomi, perencanaan, dan analis kebijakan, asesmen keorganisasian, penelitian, pengembanga masyarakat, membuat pekerjaan sosial semakin mamp berkiprah dalam bidang industri yang bersifat non-tradisiona seperti pengembangan SDM dan organisasi, tanggung jawa sosial dan filantropis perusahaan, serta perencanaan pelayana sosial perusahaan. Dengan demikian, seperangkat pengetahua pekerjaan sosial yang begitu luas berpadu dengan kebutuha kompleks tempat kerja, serta dengan meningkatnya individu yang bekerja di dunia bisnis yang memilih pekerjaan sosial sebagai "karir kedua", telah meningkatkan peran pekerja sosial industri di dunia kerja.

Scanned with CamScanner

Sejarah pekerja sosial industri di AS beranjak pada khir abad ke-18 dan semakin dikenal pada awal abad ke-19 aat istilah "kapitalisme kesejahteraan" (welfare capitalism) emakin populer dan saat "sekretaris sosial" (social secretaries) lipekerjakan di perusahaan. Perkembangan penting lainnya di ›idang yang relatif baru ini juga didorong oleh munculnya Pusat ‹esejahteraan Sosial Industri (the Industrial Social Walfare :enter) yang dibentuk tahun 1969 di Sekolah Pekerjaan sosial, :olumbia University di bawah arahan Hyman J. Weiner dan ıidanai oleh Pelayanan Sosial dan Rehabilitasi, Departemen ‹esehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Amerika Serikat.

7. Tugas Pekerja Sosial Industri

Pekerja sosial industri telah memberikan kontribusi dalam memanusiawikan dunia kerja. Pekerja sosial umumnya memberikan konseling di dalam maupun di luar perusahaan, pengorganisasian program-program personal, konsultasi dengan manajemen dan serikat-serikat kerja mengenai konsekuensi kebijakan perusahaan terhadap pekerja, dan bekerja dengan bagian kesehatan dan kepegawaian untuk meningatkan kondisi lingkungan kerja, serta menangani kebijakan sosial perusahaan bagi masyarakat sekitar.

Beberapa permasalahan sosial yang umumnya ditangani pekerja sosial indsutri adalah dampak negative industrialisasi yang oleh Johnson disingkat menjadi 5A dalam Suharto (2007: 16) adalah sebagai berikut:

Scanned with CamScanner

Alienation: perasaan keterasingan dari diri, keluarga, kelompok sosial yang dapat menimbulkan apatis, marah, kecemasan.

1) Alcoholism atau addiction: ketergantungan terha alkohol, obat-obat terlarang atau rokok yang da menurunkaan produktivitas kerja, merusak kesehatan dan psikis, dan kehidupan sosial seseorang.

2) Absenteeism: kemangkiran kerja atau perilaku membo kerja dikarenakan rendahnya motivasi pegawai, perasa perasaan malas, tidak berguna, tidak merasa memi perusahaan, atau sakit fisik dan psikis.

3) Accidents: kecelakaan kerja yang diakibatkan o menurunnya konsentrasi pegawai atau oleh lemahr sistem keselamatan dan Kesehatan lingkungan kerja.

4) Abuse: bentuk-bentuk perlakuan salah terhadap ana anak atau pasangan dalam keluarga (suami terhadap is atau sebaliknya), seperti memukul dan menghardik seca berlebihan yang ditimbulkan oleh frustrasi, kebosanan, da kelelahan di tempat pekerjaan.

Permasalahan sosial lainnya yang sering ditangani pekerj sosial adalah: diskriminasi di tempat kerja atau tindakar tindakan tidak adil teradap wanita, kaum minoritas, imigra remaja, pensiunan, dan para penyandang cacat. Beberap industri dan perusahaan juga sering menimbulkan dampa

Scanned with CamScanner

egative terhadap masyarakat disekitarnya, seperti polusi ıdara, air, tanah, suara) dan kerusakan fisik dan psikis bagi ara pegawainya. Para pekerja sosial dapat membantu dunia ıdustri untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai biaya osial (social cost) yang ditimbulkan oleh perusahaan, serta ıemberikan program bantuan sosial perusahaan kepada ıasyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut beroperasi.

:. TINJAUAN TENTANG CSR DAN PROGRAM KEMITRAAN

ı. Definisi Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) diterapkan kepada ɔerusahaanperusahaan yang beroperasi dalam konteks ekonomi ;lobal, nasional maupun lokal. Komitmen dan aktivitas CSR pada ntinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan (firm's ɔehaviour), termasuk kebijakan dan program perusahaan yang menyangkut dua elemen kunci:

1. Good corporate governance: etika bisnis, manajemen sumber daya manusia, jaminan sosial bagi pegawai, serta kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Good corpoorate responsibility: pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat (community development), perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen, relasi dengan pemasok, dan penghormatan terhadap hak pemangku kepentingan.

Scanned with CamScanner

Perilaku atau cara perusahaan memperhatikan melibatkan shareholder, pekerja, pelanggan, pema pemerintah, LSM, Lembaga internasional dan stakeho lainnya merupakan konsep utama CSR. Kepatuhan perusah terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang menyang aspek ekonomi, lingkungan, sosial bisa dijadikan indika atau perangkat formal dalam mengukur kinerja CSR su perusahaan. Namun, CSR sering kali dimaknai sebagai komitn dan kegiatan-kegiatan sektor swasta yang lebih dari seke kepatuhan terhadap hukum.

ISO 26000 mengenai Guidance on Social Responsibi diluncurkan pada november 2010 yang bertujuan seba pedoman pelaksanaan CSR. Beragamnya definisi mengenai C menuntut diupayakannya sebuah definisi yang disepakati o sebagian besar pihak terkait yang memuat esensi dasar, filosc dan tujuan dari CSR itu sendiri yang dalam pelaksanaan dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan-keputus strategis. ISO 26000 mengenai Guidance on Social Responsibil dalam Suharto (2010:11) memberikan definisi CSR sebag berikut:

Tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampa dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatann pada masyarakat dan lingkungan-lingkungan yang diwujudka dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan denga pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyaraka mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejala

Scanned with CamScanner

dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Definisi diatas dapat terlihat jelas bahwa dunia usaha juga memiliki peranan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan beberapa aspek sentral seperti lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sehingga dunia usaha bisa tetap eksis berkarya di tengah-tengah masyarakat.

Dimensi CSR yang diungkapkan John Elkington dalam The Triple Bottom Line in 21st Century Business dalam Suharto (2010: 4) pembangunan berkelanjutan mencakup 3 hal kebijakan yaitu pembangunan sosial/kesejahteraan masyarakat (people), keuntungan ekonomi (profit), dan perlindungan lingkungan (planet). Dan untuk melengkapinya perlu ditambahkan dimensi penerapan prosedur yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (procedure). Sehingga CSR merupakan Kepedulian perusahaan yang meniyisihkan sebagian keuntungannya (profit) bagi kepentingan pembangunan manusia (people) dan lingkungan (planet) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (prosedure) yang tepat dan profesional.

Corporate social responsibilty pelaksanaanya menjadi sangat baik apabila memperhatikan hal diatas yaitu, keuntungan perusahaan, pembangunan manusia, serta lingkungan yang dilaksanakan sesuai prosedur yang berlaku. Untuk itu setiap perusahaan diharapkan dapat melaksanakan aktivitasnnya

Scanned with CamScanner

yaitu mecari keuntungan sebesar-besarnya tanpa melup tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat sekitar di perusahaan tersebut beroperasi.

Definisi Corporate Social Responsibility yang dikemuk oleh The Jakarta Consulting Group dalam Susanto (200 bahwa tanggung jawab sosial perusahaan ini diarahakan ba dalam (internal) maupun ke luar (eksternal) perusahaan. Be adalah definisi CSR:

Ke dalam, tanggung jawab ini diarahkan kepada pemeg saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan. Ke tanggung jawab sosial ini berkaitan dengan peran perusah sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan k meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, s memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendata

Definisi di atas menerangkan bahwa pemegang sah telah menginfestasikan sumber operasional perusaha Karenanya mereka mengharapkan profitabilitas yang optin serta pertumbuhan perusahaan sehingga kesejahteraan mere di masa depan juga akan mengalami peningkatan. Di sampi kepada pemegang saham, tanggung jawab sosial ke dalam juga diarahkan kepada karyawan, karena hanya dengan ker keras, kontribusi, serta pengorbanan merekalah perusahaa dapat menjalankan berbagai aktivitas serta meraih kesuksesa Serta perusahaan berkewajiban untuk ikut berpartisipa menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Lapangan kerj

Scanned with CamScanner

kan semakin banyak tersedia manakala perusahaan tumbuh an berkembang.

Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk berpartisipasi alam usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan ompetensi bagi masyarakat, baik yang berkaitan dengan erusahaan maupun tidak. Perusahaan juga berkewajiban dalam nemelihara kualitas lingkungan.

Robbins dan Coulter dalam Solihin (2009: 9) nenggambarkan: "Perkembangan CSR dalam sebuah kontinum idopsi pelaksanaan CSR perusahaan kepada konstituen". Kontinum tersebut juga menunjukan bahwa jika cakupan semakin luas CSR (dilihat dari cakupan konstituen yang di layani oleh perusahaan) maka semakin besar pula CSR yang harus dilakukan. Berikut adalah tahap-tahap adopsi CSR:

1) Pada tahap awal, CSR lebih tertuju kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer. Pada tahap ini pemimpin perusahaan akan mengedepankan kepentingan para pemegang saham melalui berbagai upaya untuk menggunakan sumber daya perusahaan seefisien mungkin dan melakukan maksimalitas laba. Meskipun pada tahap ini perusahaan memerhatikan berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, namun pemimpin perusahaan memiliki pandangan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara luas.

Scanned with CamScanner

2) Pada tahap kedua, perusahaan mulai mengembangk CSRnya kepada para pekerja (employee). Pada ta ini, manajer perusahaan tidak hanya memerhati maksimalisasi laba, tetapi mereka mulai memberi perhatian yang besar kepada sumber daya manusia.

3) Pada tahap ketiga, perusahaan mengembangkan kepada para konstituen dalam suatu lngkungan y spesifik di mana konstituen tersebut biasanya merupa masyarakat setempat (local communities) yang terk dampak secara langsung oleh operasional perusahaar daerah tempat mereka tinggal.

4) Pada tahap keempat, perusahaan tidak ha mengembangkan CSR kepada masyarakat setem melainkan mencakup pula masayrakat luas (broa society). Para manajer memandang bisnis mereka seba bagian dari entitas publik dan mereka merasa bertanggu jawab untuk melakukan berbagai kebijakan publik.

2. Sejarah Corporate Social Responsibility

Di indonesia, istilah CSR semakin populer digunak sejak tahun 1990-an. Beberapa perusahaan sebenarnaya tel lama melakukan CSA (Corporate Social Activiy) atau "aktivit sosial perusahaan". Walaupun namanya adalah CSA, akan teta pelaksanaanya mendekati konsep CSR perusahaan terhad aspek sosial dan lingkungan. Melalui konsep investasi sosi perusahaan, sejak tahun 2003 kementerian sosial (yan

Scanned with CamScanner

ahulunya bernama Departemen Sosial) sangat berperan aktif alam mengembangkan konsep CSR dan melakukan advokasi epada berbagai perusahaan nasional.

CorporateSocialResponsibilitypadaawalperkembangannya, erbentuk pemberian bantuan terhadap organisasi-organisasi okal dan masyarakat miskin di sekitar perusahaan. Pendekatan SR yang berdasarkan motivasi karitatif dan kemanusiaan ni pada umumya dilakukan secara ad-hoc, partial, dan tidak nelembaga. CSR pada tataran ini hanya sekedar do good dan look good, berbuat baik agar terlihat baik. Menurut Suharto 2010: 16) bahwa:

"Perusahaan yang melakukan hal tersebut termasuk dalam ategori perusahaan impresif, yang lebih mementingkan tebar esona (promosi) ketimbang tebar karya (pemberdayaan)".

Perusahaan dalam melakukan aktifitas CSR pada saat ni sudah banyak yang meninggalkan pendekatan karitatif, karena tidak mampu meningkatkan keberdayaan atau kapasitas masyarakat lokal. Pendekatan community development kemudian semakin banyak diterapkan karena lebih mendekati konsep empowerment dan sustainable development.

Prinsip-prinsip good corporate governance, seperti fairness, transparency, accountability, dan responsibility menjadi pijakan untuk mengukur keberhasilan program CSR. Kegiatan CSR yang dilakukan saat ini saat ini sudah mulai beragam, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat berdasarkan needs

Scanned with CamScanner

assessment. Mulai dari pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan, pemberian pinjaman modal bagi UKM, pemberi beasiswa, penyuluhan HIV/AIDS, penguatan kearifan lo pengembangan skema perlindungan sosial berbasis masyara dan seterusnya.

Undang-Undang No 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 tent Perseroan Terbatas dalam Suharto (2010: 19) menyata bahwa: "PT yang menjalankan usaha di bidang dan/a bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalan tanggung jawab sosial sosial dan lingkungan". Hal ini memb debut CSR di Indonesia semakin menguat. Sedangkan peratu CSR yang relative lebih terperinci adalah UU. No. 19 Tah 2003 Tentang BUMN yang kemudian dijabarkan oleh Peratu Menteri Negara BUMN No. 4 Tahun 2007 yang mengatur besa dana CSR hingga tatacara pelaksanaanya. CSR milik BU adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Penjela di atas merupakan awal perkembangan CSR hingga saat ini Indonesia.

3. Tinjauan tentang Program Kemitraan

PT. ANTAM (Persero) Tbk percaya bahwa pertumbuh dan kemajuan yang dicapai oleh Perusahaan sudah selayakn berjalan seiring dengan kesejahteraan masyarakat, khususn yang berada di sekitar daerah operasi. Salah satu upaya unt melakukan hal tersebut adalah dengan mengoptimalka implementasi Program Kemitraan yang tujuannya ag

Scanned with CamScanner

mendorong kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Menurut Kartini (2009: 78) mengatakan bahwa:

"Secara konseptual PKBL terdiri dari 2 kegiatan yang pada implementasinya merupakan satu kesatuan kegiatan yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan".

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari laba BUMN. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa program kemitraan adalah program pemberdayaan usaha mikro dan/atau kecil yang dilakukan BUMN dalam bentuk pemberian pinjaman dalam rangka penguatan modal usaha yang disertai dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan. Kegiatan pendampingan diberikan dalam bentuk bantuan manajerial, bantuan produksi dan bantuan pemasaran.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. ANTAM dituntut untuk mencari keuntungan dan terus berkembang selayaknya korporasi pada umumnya. Selain itu, PT. ANTAM juga memiliki tugas untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan memajukan ekonomi bangsa ini.

PT. ANTAM melaksanakan kegiatannnya dengan baik berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Keuntungan yang di peroleh dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini berimbas pada dividen, pajak, dan royalty PT. ANTAM kepada negara juga terus meningkat. Tentunya, PT. ANTAM

Scanned with CamScanner

tidak semata-mata hanya mencari keuntungan saja. Tetapi ju berupaya untuk memajukan kesejahteraan bagi masyarak khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar daerah oper perusahaan.

Upaya ini di lakukan melalui Program Corporate Soc Responsibility (CSR), termasuk Program Kemitraan di dalamn Kedua program ini saling bersinergi dan saling melengk untuk mengangkat derajat sosial, ekonomi, dan lingkung masyarakat serta menjamin keberlangsungan bisnis agar te berjalan dengan baik. Filosofi kegiatan Program Kemitra yang di jalankan tak lagi filantropi atau hanya sekedar memb umpan kepada masyarakat.

Kegiatan Program Kemitraan yang di jalankan harus beru kail, agar masyarakat mampu mandiri. PT.ANTAM berharap, ket telah meninggalkan satu daerah tambang, masyarakat sud tak lagi bergantung kepada PT. ANTAM. Pelaksanaan Progra Kemitraan PT. ANTAM mengacu pada Peraturan Pemerint melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER 05/MBU/2007.

Selama periode pelaporan, Program Kemitraan P ANTAM terutama penggunaan dana difokuskan kepada sekt pendidikan dan pelatihan, terutama pendidikan keterampila untuk menumbuhkan wirausahawan muda serta mengurang pengangguran. Contohnya, PT. ANTAM menjalin kerjasam dengan Techno Motor Academy untuk mendidik pemuda lulusa SMA/SMK agar memiliki keterampilan di bidang otomot Setelah lulus pendidikan, diberi modal kerja untuk mandi

Scanned with CamScanner

tau disalurkan ke bengkel-bengkel yang menjadi mitra Techno lotor Academy.

PT. ANTAM juga menjalin kerjasama dengan International arment Training Centre. Para pemuda yang lolos seleksi dididik ntuk terampil menjahit dan pengetahuan industri garmen agar ıampu bekerja di industri garmen atau memiliki keterampilan ıenjahit untuk usaha. Yayasan Rumah Autis bekerja sama engan PT. ANTAM untuk membantu anak-anak berkebutuhan husus, terutama yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Kegiatan ini dilakukan PT. ANTAM untuk membantu eningkatan kesadaran penanganan anak berkebutuhan khusus, eningkatan keterampilan terapis, biaya operasional serta rogram kemandirian yayasan. Program Kemitraan, selama ahun 2013 PT. ANTAM melanjutkan penyaluran dana Program emitraan kepada Mitra Binaan baik melalui penyaluran sendiri naupun sinergi dengan BUMN/Lembaga Penyalur lainnya.

Selain itu, pembinaan Mitra Binaan tetap dilakukan nelalui berbagai program pelatihan dan perluasan pemasaran. Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja Program Kemitraan, PT. ANTAM mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Program Kemitraan berbasiskan Teknologi Informasi. PT. ANTAM uga dipercaya menjadi koordinator wilayah Sulawesi Tenggara dalam program BUMN Membangun Desa di tahun 2012.

PT. ANTAM sebagai BUMN telah ikut menggerakkan roda ekonomi masyarakat khususnya di sekitar wilayah operasi

Scanned with CamScanner

perusahaan. Menjalankan Program Kemitraan (PK) merup salah satu upaya untuk menjalankan fungsi tersebut, Pro Kemitraan dijalankan dengan basis penguatan ekonomi melalui pemberian bantuan dana pinjaman bergulir untuk u kecil dan menegah (UKM). Pemberian dana ini juga diba dengan pembinaan, termasuk pelatihan manajemen u pendampingan produksi, pelatihan mental dan karakte pengusaha dan juga promosi dan pemasaran.

Sebagai BUMN dan sudah tercatat sebagai perusa terbuka, PT. ANTAM terus mengedepankan pengelo perusahaan dengan prinsip Good Corporate Govern (GCG). Berbagai kegiatan Program Kemitraan tersebut t memberikan dampak positif khususnya kepada masyarak sekitar wilayah operasi PT. ANTAM. Dampak tersebut antara

a. Memberikan modal usaha dengan pengembalian angs yang ringan kepada pengusaha mikro dan kecil.
b. Memberikan rangsangan kepada masyarakat u menumbuhkan pengusaha-pengusaha melalui penyal dana Program Kemitraan dan pembinaan kepada pengus kecil terutama sektor riil agar tercipta lapangan pekerj
c. Di sektor pendidikan dan pelatihan melalui kegia pemberian beasiswa dan pelatihan keteramp diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup masyara melalui peningkatan kesempatan pendidikan formal informal sehingga memiliki daya saing.

Scanned with CamScanner

TINJAUAN TENTANG KEMANDIRIAN DAN UKM

Definisi Kemandirian

Upaya mendefinisikan dan proses perkembangannya, ada ɜrbagai sudut pandang yang sejauh perkembangannya dalam ırun waktu sedemikian lamanya telah dikembangkan oleh para ılı. Emile Durkheim dalam Ali (2014:110) berpendapat bahwa:

"Kemandirian tumbuh dan berkembangan karena dua ctor yang menjadi prasyarat dari kemandirian yaitu disiplin an memegang komitmen".

Dari pendapat tersebut mengemukakan bahwa kemandirian ɜseorang apabila dikaitkan dengan pelaku usaha yaitu perlunya ɜdisiplinan dalam hal ini keseriusan untuk menjalankan usaha ɜrta komitmen untuk terus berusaha dalam mengembangkan saha yang sedang dijalankan.

Kemandirian menurut Barnadib dalam Fatimah (2010: 142) ıeliputi:

"perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan, lan memiliki rasa percaya diri".

Peran perusahaan sangatlah besar dalam proses ɔembentukan kemandirian pelaku usaha, dimana perusahaan ıapat memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk nenumbuhkan kemampuan bersaing dan mengembangkan

Scanned with CamScanner

kemampuan yang dimilikinya, dengan mengambil inisiatif unt melakukan usaha, mengambil keputusan serta bertanggu jawab atas usaha yang dilakukan. Namun hal tersebut te berada pada pengawasan perusahaan melalui pembina pelatihan dan lain-lain yang di lakukan oleh perusaha khususnya PT. Antam.

2. Definisi Usaha Kecil dan Mikro (UKM)

Usaha kecil memainkan peran penting di da pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta memba masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. dalam Tambunan (2012: 1) diakui secara luas bahwa:

"Di negara sedang berkembangan, UKM sangat pent karena karakteristikkarateristik utama mereka yang berbe dengan usaha besar", perbedaan tersebut yakni:

a. Jumlah pelaku usaha kecil dan menengah sangat ban jauh melebihi usaha besar. Usaha kecil dan mikro terse hingga ke pelosok perdesaan. Karena itu UKM mempun signifikansi "lokal" yang khusus untuk ekonomi perdesa Dalam kalimat lain, kemajuan pembangunan ekono perdesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangun UKM-nya.

b. Karena UKM sangat padat karya, yang berarti mempuny potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat bes pertumbuhan UKM dapat dimasukan sebagai eleme

Scanned with CamScanner

penting dari kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin.

UKM memakai teknologi-teknologi yang lebih "cocok" (jika dibandingkan dengan teknologi-teknologi canggih yang umum dipakai oleh perusahaanperusahaan modern terhadap proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal yang ada di negara sedang berkembang, yakni sumber daya alam (SDA) dan tenaga kerja berpendidikan rendah yang berlimpah sedangkan modal dan sumber daya manusia (SDM) atau tenaga kerja berpendidikan tinggi sangat terbatas.

Usaha Kecil dan Menengah sangatlah penting, maka tidak ıengherankan kenapa pemerintah dihampir semua negara edang berkembang (termasuk indonesia) sudah sejak lama ıempunyai berbagai macam program, dengan skimskim kredit ıersubsudi sebagai komponen terpenting, untuk mendukung ıerkembangan dan pertumbuhan UKM. Tidak hanya itu para ıerusahaan juga memberikan bantuan kepada para pelaku JKM melalui Corporate Social Responsibility dalam Program Kemitraan.

UKM dalam Tambunan (2012: 11) adalah: "Unit usaha ɔroduktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi". Di indonesia, definisi UKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang UKM adalah sebagai berikut:

Scanned with CamScanner

a. Usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perora dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kr modal maksimal 50 juta dan omset maksimal 30 setahun.

b. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang b sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau b usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau b cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau me bagian baik langsung maupun tidak langsung dari u menengah atau usaha besar. Kriteria usaha kecil y memliki modal > 50 juta-500 juta dan memiliki omset juta-2,5 miliar setahun.

c. Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif y berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau men bagian langsung maupun tidak langsung dengan us kecil atau usaha besar dengan jumlah modal >500 juta miliar dan omset >2,5 miliar-50 miliar pertahun.

Pelaku UKM adalah orang yang melakukan atau menjalan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Rintisan us ini membutuhkan pendampingan dalam menjalankan usaha dimana dalam Program Kemitraan, pelaku UKM yang di b oleh PT. ANTAM selanjutnya disebut mitra binaan.

Scanned with CamScanner